

Nilai Pendidikan Pranikah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)

Raito¹, Muhamad Fajar Ramadan²

STAI Al Musaddadiyah Garut

raito@stai-musaddadiyah.ac.id

muhamad.fajar.1923@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.385

Abstrak

Al-Qur'an dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi yaitu sebagai petunjuk. Petunjuk yang termuat dalam Al-Qur'an yaitu terkait dengan segala problema yang dihadapi oleh manusia, salah satunya yaitu yang berkaitan dengan pranikah. Pranikah merupakan proses awal untuk mewujudkan tujuan dari pernikahan. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang di dalamnya terdapat tentang pendidikan pranikah salah-satunya dalam QS-Al-Hujurat Ayat 13. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 memuat beberapa nilai yang di dalamnya berkaitan dengan pendidikan pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan pranikah yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 kajian Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap penafsiran para mufasir terhadap QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan sumber-sumber tertulis tentang nilai pendidikan pranikah yang dikemukakan oleh para ahli atau oleh para ulama. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan berfokus pada analisis konten Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat dan isi teks buku-buku. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 adalah nilai-nilai yang terkait dengan nilai Pendidikan Akidah(Tarbiyautul akidah/imaniyah), nilai pendidikan syari'ah(tarbiyatul ibadah), dan nilai Pendidikan Akhlak(Tarbiyatul Akhlak). Adapun nilai pendidikan pranikah dalam Qr'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam berarti bahwa kepercayaan manusia kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia yang berupa laki-laki juga perempuan dan bahkan Allah menciptakan manusia menjadi banyak etnis dan kebangsaannya yang dengan keragaman tersebut mengharuskan manusia untuk saling mengenal atau ta'aruf terlebih dahulu sebelum masuk ke jenjang pernikahan. Dengan percaya dan saling mengenal tersebut manusia dituntut untuk bertaqwa kepada Allah SWT.

Kata kunci: Pendidikan Pranikah, Tafsir Ayat Pendidikan Pranikah

Abstract

The Qur'an serves as a guide in human life, offering direction on various issues faced by humanity, including pre-marital considerations. Pre-marriage, or *pranikah*, is the initial step towards fulfilling the objectives of marriage. The Qur'an contains numerous verses that address pre-marital education, notably in Surah Al-Hujurat, Ayah 13. This particular verse encompasses several values pertinent to pre-marital education. This research aims to describe the pre-marital educational values contained in Surah Al-Hujurat, Ayah 13, from the perspective of Islamic Educational Science.

This study adopts a library research methodology, involving an analysis of the interpretations provided by Islamic scholars (*mufassir*) on Surah Al-Hujurat, Ayah 13, and the educational pre-marital values as articulated by experts and religious scholars. The research utilizes a qualitative approach, focusing on content analysis of Surah Al-Hujurat, Ayah 13, and relevant texts. The findings suggest that the values embedded in Surah Al-Hujurat, Ayah 13, are associated with Akidah Education (*Tarbiyatul Aqidah/Imaniyah*), Shari'ah Education (*Tarbiyatul Ibadah*), and Akhlaq Education (*Tarbiyatul Akhlaq*). The pre-marital educational values derived from Surah Al-Hujurat, Ayah 13, in the context of Islamic Educational Science, emphasize the importance of faith in Allah SWT, who created mankind as male and female, and diversified them into various ethnicities and nations. This diversity necessitates mutual acquaintance or *ta'aruf* before entering marriage. By fostering trust and mutual understanding, individuals are encouraged to develop piety and devotion to Allah SWT.

Keywords : Pre-marital Education, Qur'anic Interpretation, Islamic Educational Values

1 Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang mempunyai sifat sosial yang sangat tinggi (Moh Matsna HS, 2017), Dalam menyambung eksistensinya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, salah satu cara untuk manusia mewujudkan hal itu adalah dengan cara menikah. Pernikahan adalah sebuah ikatan (*akad*) perkawinan antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga yang kekal, saling menyayangi, dan mengasihi (Abdul Thalib, 2007). Adapun tujuan dari pernikahan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazari (2009) adalah untuk mengatur hubungan laki-laki dan perempuan berdasarkan asas kesepakatan suci dalam suasana cinta kasih dan saling menghormati, membangun dan membina rumah tangga atas dasar *mawaddah* dan *rahmah*.

Agar tujuan pernikahan dapat tercapai maka perlu persiapan yang matang sebelum melangsungkan pernikahan, dan persiapan tersebut disebut dengan *pranikah*. Menurut Lisa Wardani (2019), *pranikah* adalah proses awal memiliki jenjang pernikahan dimana pada

masa ini seseorang mulai memantapkan hati untuk menikah, menentukan visi dan misi serta orientasi, hukum pernikahan baik sosial maupun negara dan agama, dan aturan-aturan dalam berumah tangga. Selaku umat muslim tentu yang menjadi tuntunan atau pedoman dalam hal ini salah satunya adalah al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang Allah SWT wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mempunyai fungsi salah satunya sebagai petunjuk bagi umat manusia (M. Quraish Shihab, 2008). Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan terutama terkait dengan nilai pendidikan pranikah.

Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan para intelektual muslim dan rangka menata kehidupan individu muslim, dan sosial kemasyarakatan (M Ariffin, 1991). Dalam perkembangan Ilmu Pendidikan Islam seringkali berhadapan dengan berbagai problematika, diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, Ilmu Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan (Abuddin Nata, 2008). Berbagai komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan seringkali berjalan apa adanya secara konvensional, tanpa adanya inovasi menuju hal yang lebih baru sesuai dengan perkembangan zaman. Menyikapi hal tersebut Ahmad Tafsir (2010) berpendapat bahwa para ahli pendidikan harus segera menyediakan hal-hal baru terutama terkait dengan kurikulum atau teori pendidikan yang islami, yang lebih baik dari pada yang ada sekarang. Jadi, diperlukan kajian pendidikan Islam yang bertujuan membuat teori-teori pendidikan Islam yang kelak dapat digunakan orang Islam Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di rumah tangga, sekolah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Adapun teori pendidikan yang perlu dikembangkan menurut Ahmad Tafsir salah satunya terkait dengan teori pendidikan pranatal. Dan dengan adanya penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengungkap gagasan terkait dengan teori pendidikan pranatal yang bersandar pada Al-Qur'an. Karna pada dasarnya dalam Ilmu Pendidikan Islam, Pendidikan Pranikah termasuk ruang lingkup dalam pendidikan pranatal.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan "Nilai Pendidikan Pranikah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam".

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat pertanyaan penelitian di antaranya :

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Pranikah yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13?
2. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Pranikah dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 kajian Ilmu Pendidikan Islam?

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Terdeskripsinya Nilai-nilai Pendidikan Pranikah yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13
2. Terdeskripsinya Nilai-nilai Pendidikan Pranikah dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 kajian Ilmu Pendidikan Islam

1.1 Nilai Pendidikan Pranikah

Nilai Pendidikan Pranikah terdiri dari tiga suku kata yaitu Nilai, Pendidikan, dan Pranikah. Nilai menurut Muhaemin dan Abdul Mujib (1993) merupakan suatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat. Sedangkan Pendidikan menurut Marimba (1996) adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dan pranikah menurut Lisa Wardani (2019) adalah proses awal memiliki jenjang pernikahan dimana pada masa ini seseorang mulai memantapkan hati untuk menikah, menentukan visi dan misi serta orientasi, hukum pernikahan baik sosial maupun negara dan agama, dan aturan-aturan dalam berumah tangga. Dengan demikian Nilai Pendidikan Pranikah adalah suatu hal yang fundamental yang terdapat dalam suatu usaha untuk penanaman pemahaman kepada muslimin dan muslimat yang hendak melangsungkan pernikahan.

Terdapat beberapa macam nilai yang menjadi pokok dalam pendidikan pranikah. Nilai tersebut meliputi banyak hal yang berkaitan dengan proses menuju ke jenjang pernikahan. Adapun yang menjadi patokan dalam menentukan Nilai Pendidikan Pranikah tersebut mengacu pada Nilai Pendidikan yang terdapat dalam islam.

Dalam Pendidikan Islam terdapat beberapa macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai tersebut meliputi Nilai Akidah, Nilai Syari'ah, dan Nilai Akhlak (Abdul Mujib dan Yujuf Mudzakir, 2006).

Pendidikan akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini. Karena pendidikan inilah anak mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidup ini. Materi dalam pendidikan ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun iman, dan dasar-dasar syariah. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Allah SWT. Sebagai Tuhannya, mengenal Islam mengenai dirinya, Al-Qur'an sebagai imannya, dan Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin dan teladannya.

Pendidikan Syari'ah merupakan aplikasi *hablumminannas*, sebagai manusia sosial yang dapat menghargai hak dan kewajiban setiap individu dan masyarakat lainnya. Proses pendidikan yang ideal seharusnya mencerminkan kehidupan dan kondisi-kondisi sosial suatu masyarakat; karena program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, institusi sosial, hubungan sosial, yang semuanya akan memberikan arah bagi kemajuan dunia pendidikan.

Pendidikan moral/akhlak (*tarbiyatul khuluqiyah*) diartikan sebagai konsistensi seseorang bagaimana memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun dia berada seperti; kejujuran, keihlasan, mengalah, senang bekerja dan berkarya, kebersihan, keberanian dalam

membela yang benar, bersandar pada diri tidak pada orang lain, dan begitu juga bagaimana tata cara hidup berbangsa dan bernegara.

1.2 Ilmu Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir (2013) berpendapat bahwa Ilmu Pendidikan Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan akan ajaran Islam. Isi dari ilmu adalah teori. Maka dari itu isi ilmu pendidikan islam adalah kumpulan teori tentang pendidikan yang berdasarkan atas ajaran agama islam. Sedangkan tujuan dari Ilmu Pendidikan Islam Menurut Munzir Hitami bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri

Menurut Hasan Langgulung (2003) fungsi Ilmu Pendidikan Islam adalah: Untuk memahami sistem pengajaran, menganalisa konsep-konsep dan istilah-istilah, mengeritik asumsi-asumsi dan fakta-fakta, membimbing azas-azas pendidikan, menerima perubahan dasar, membimbing sikap guru-guru, membangkitkan dialog dalam persoalan dan menghilangkan pertentangan pendidikan serta mengusulkan rencana-rencana baru. Sedangkan sumber dari Ilmu Pendidikan Islam menurut Zakiyah Dradjat (2003) yaitu : Al- Qur'an, Al-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia. Adapun ruang lingkup Ilmu Pendidikan Islam menurut Muhammad (2021) bahwa Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, lingkungan, media, evaluasi.

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Sutrisno Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah terkait dengan Nilai Pendidikan Pranikah yang terkandung dalam Que'an Surat Al-Hujurat Ayat 13. Sedangkan subjek penelitian ini adalah sumber data penelitian, sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data informasi, yaitu data yang bersumber dari informasi-informasi dari karya-karya ilmiah lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan pokok permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian data yang di gunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1998). sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al- Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13. Sumber sekunder peneliti dapatkan melalui buku- buku referensi, jurnal, media online, dokumen, serta arsip-arsip lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menganalisis data yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

3 Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Pranikah yang terdapat dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 berdasarkan para pandangan mufassir diantaranya yaitu diantaranya mengenai Nilai Pendidikan Akidah, Nilai Pendidikan Syari'ah, dan Nilai Pendidikan Akhlak.

Nilai Pendidikan Akidah yang dimaksud yaitu mengenai kepercayaan kepada Allah yang telah menciptakan manusia. Kepercayaan kepada Allah SWT identik dengan Kata Iman, Kata Iman berasal dari bahasa arab yaitu “امن” yang artinya aman, damai, tentram. Dalam pengertian lain adalah keyakinan atau kepercayaan (Salim, 1989).

Kemudian Nilai Pendidikan Syari'ah yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu terkait dengan Ta'aruf. Secara bahasa, Ta'aruf bermakna “berkenalan” atau “saling mengenal”, berasal dari kata bahasa Arab “ta'arafa” (Poerwadaminta, 2000). Dalam kaitannya dengan pendidikan pranikah, ta'aruf menurut Ari Pusparini (2013) adalah proses pengenalan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu pernikahan. Bukan sekedar ingin kenal dan coba-coba siapa tau berjodoh, namun ta'aruf menjadi mulia karena niatnya suci dan juga mulia. Ta'aruf juga menjaga kesucian hubungan di atas nilai-nilai ilahiah (keTuhanan). Menjaga kehormatan diri dan juga pasangan. Tidak pula dilakukan disembarang tempat tanpa aturan yang jelas. Ta'aruf juga melibatkan orang-orang terpercaya yang akan memberikan arahan dan kenyamanan.

Kemudian nilai pendidikan pranikah yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 yang terakhir adalah Nilai Pendidikan Akhlak yang berkaitan dengan ketaqwaan. Taqwa menurut Muhamad Abduh (1972) sebagaimana ia sebutkan dalam kitabnya *Al-Mu'jam Muhfahraz Li Alfaz Al-Qur'an*, menjelaskan bahwa kalimat Taqwa mengandung arti memelihara diri dari hal-hal yang akan membawa pada kemadharatan. merupakan seluruh kebaikan dan hakikatnya melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan ketundukan kepadanya. Asal usul taqwa adalah menjaga dari syirik, dosa dan kejahatan dan hal-hal yang meragukan, serta meninggalkan hal-hal yang menyenangkan. Menurut M Quraish Shihab (2007) taqwa berarti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.

Nilai Pendidikan Pranikah Dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 dalam bingkai Ilmu Pendidikan Islam berarti bahwa Pendidikan pranikah merupakan suatu usaha penanaman nilai-nilai atau proses pelatihan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan tujuan pernikahan. Dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 memuat beberapa nilai pendidikan yaitu diantaranya mengenai pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan syari'ah.

Nilai Pendidikan Pranikah menurut Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 dalam Bingkai Ilmu Pendidikan Islam yang pertama yaitu terkait dengan nilai pendidikan Akidah. Nilai Pendidikan Akidah yang terdapat dalam Qur'an Surat Al-hujurat Ayat 13 yang berkaitan dengan pendidikan pranikah adalah mengenai kepercayaan atau pengakuan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan juga menjadi tuhan bagi umat manusia. Bahkan Allah menciptakan manusia menjadi berbagai bangsa dan berbagai suku yang artinya bahwa sejatinya manusia harus dapat memahami dan mengakui bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki yang mana manusia harus dapat mengakui hal tersebut.

Kemudian manusia harus dapat percaya dan mengakui bahwa sejatinya Allah Menciptakan manusia dari berbagai bangsa dan suku yang tiada lain bertujuan untuk saling mengenalkan mereka satu sama lain. Dan dalam Qur'an surat al-A'raf ayat 172 Allah Berfirman yang artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini." Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa dalam ayat ini menunjukkan setiap manusia ada fitrah keagamaannya serta memuat pengakuan akan keesaan Allah SWT.

Kemudian nilai pendidikan pranikah yang terkandung dalam Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13 yang selanjutnya adalah terkait dengan pendidikan Syari'ah. Dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 disebutkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia itu berpasangan pasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang bahkan berbeda suku dan bangsa. Perbedaan antara jenis kelamin, etnisitas bahkan kebangsaan mengharuskan manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Pada kaitannya dengan pendidikan pranikah proses saling mengenal satu sama lain disebut dengan Ta'aruf.

Ta'aruf adalah proses perkenalan yang bertujuan untuk mewujudkan pernikahan. Tidak cukup ingin kenal. Bukan pula coba-coba siapa tahu berjodoh. Ta'aruf menjadi mulia karena niatnya yang suci. Innamal a'maalu binniyat, segala sesuatu tergantung pada niat. Seseorang akan memperoleh seperti apa yang diniatkannya. Mengenai ini Imam Ahmad, dan Imam Hanafi sepakat bahwa niat mencakup seperti ilmu mengingat perbuatan manusia terdiri dari niat didalam hati, ucapan, dan tindakan. Niat yang baik harus dicapai dengan cara yang baik.

Proses ta'aruf bisa dimulai dengan pemilihan calon pasangan. Artinya sebelum berkenalan lebih jauh maka kita harus menentukan kriteria calon pasangan tersebut dan dalam menentukan kriteria calon pasangan Rasulullah SAW telah memberikan petunjuk mengenai calon pasangan yang ideal menurut Islam. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.

Hadits tersebut menganjurkan sebelum menikah baik bagi seorang laki-laki maupun perempuan hendaklah melihat kriteria tertentu yang dapat menarik hatinya atau menjadi

motivasi untuk menikah dengan calon pasangan, di antaranya melihat kekayaan, kecantikan atau ketampanan, keturunan dan agamanya. Akan tetapi lebih diutamakan pada agamanya.

Nilai Pendidikan Pranikah yang terakhir yang mengenai pendidikan Akhlak. Pendidikan Akhlak dalam hal ini adalah mengenai ketaqwaan, bagi para calon pasangan baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan tentu yang harus diperhatikan adalah mengenai akhlaknya masing-masing terutama dalam ketaqwaan kepada Allah SWT.

Ketaqwaan masing-masing calon pasangan baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan yang berbeda etnisitas dan kebangsaannya sangat penting dalam membina atau mengembangkan dan mewujudkan keluarga yang ideal. Taqwa merupakan perilaku yang menjauhi semua larangan yang Allah tentukan dan menjalankan apa yang Allah perintahkan.

4 Kesimpulan

Nilai pendidikan pranikah yang terkandung dalam Quran Surat Al-Hujurat ayat 13 Dalam Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13 terdapat beberapa nilai pendidikan pranikah yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syaria'ah dan nilai pendidikan akhlak.

Nilai Pendidikan Pranikah dalam Qur'an Surat Al- Hujurat ayat 13 dalam kajian ilmu pendidikan Merupakan Kepercayaan Kepada Allah SWT yang menjadi Tuhan bagi Umat manusia, kemudian Allah menciptakan manusia menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Agar manusia dapat melangsungkan eksistensinya maka perlu adanya pernikahan, dan langkah pertama agar pernikahan dapat terwujud maka perlu adanya ta'aruf. Kemudian manusia perlu menyiapkan dan memperbaiki diri dengan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

Al-Asfathany, A.-R. (1072). *Mu'jam Al-Mufradat Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha.

Al-Syeikh, A. B. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo: Mu-assah Daar Al-Hilal.

Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dradjat, Z. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, S. (2002). *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset.

Izzan, A. (2012). *Tafsir Pendidikan : Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* . Jakarta: Pustaka AuFa Media.

- Langgulung, H. (2003). *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Marimba, A. D. (1996). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mastna, M. H., Supriadi, Bakhtiar, & Kosasih. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: BKS PTN-Barat.
- Muhaimin, & Mujib, A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Pendidikan Islam. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 55-65.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerwadaminta. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspita, A. (2013). *Agar Ta'aruf Cinta Berubah Pahala*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- RI, K. A. (2012). *AL-Qur'an Dan Tafsirnya*. Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Salim, A. (1989). *Akhlak Islam*. Jakarta: Media Dakwah.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Bandung: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2007). *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Shihab, Q. (2008). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, A. (2007). *Hukum Keluarga dan Perikatan*. Pekanbaru : UIR Press.
- Wardani, L. (2019). Skripsi. *Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pendidikan Pranikah*, 35.